

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT. Sepatu Bata. Tbk
 - a) Sejarah PT. Sepatu Bata. Tbk

Perusahaan sepatu Bata adalah produsen alas kaki dan merupakan bagian dari Bata *Shoe Organization* (BSO) Switzerland. Bata atau *T&A Bata Shoe Company* terdaftar di Zlin, Ceko Slowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, dan saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dan plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Perusahaan Sepatu Bata adalah perusahaan manufaktur yang pada tahun 1982 perusahaan ini mulai tercatat di bursa efek Jakarta yang saat ini dikenal dengan bursa efek Indonesia. Perusahaan sepatu Bata berada pada sektor manufaktur dengan sub sektor industri alas kaki, pada sub sektor ini terdapat dua perusahaan yaitu perusahaan sepatu Bata dan PT. Primarindo Asia Infrastruktur. Tbk.

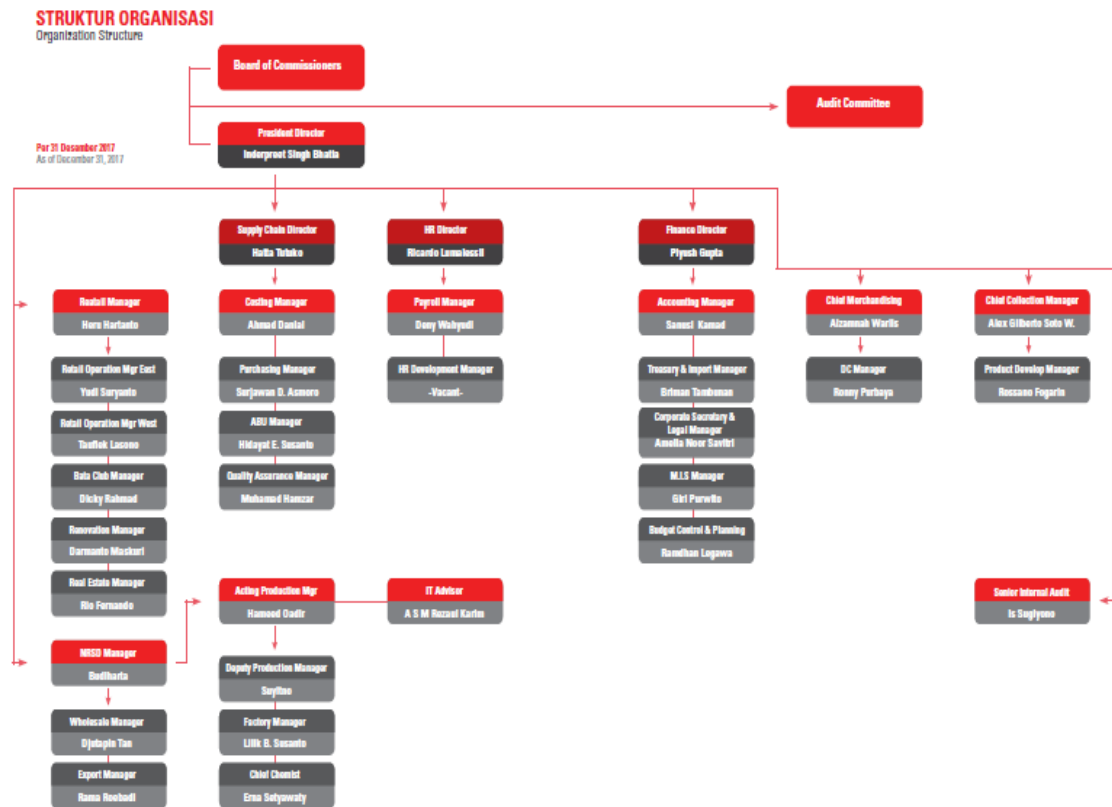
b) Visi dan Misi PT. Sepatu Bata. Tbk

Perusahaan sepatu Bata mempunyai visi memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang. Misi dari perusahaan Bata adalah untuk sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksibel dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.

c) Struktur Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab Departemen

Perusahaan sepatu Bata dipimpin oleh Inderpreet Singh Bhatia yang menjabat sebagai *president director* dan mempunyai tiga direktur utama antara lain : Hatta Tatuko (*Supply Chain Director*), Ricardo Lumalessil (*Human Resource Director*), Piyush Gupta (*Finance Director*). Berikut struktur organisasi perusahaan sepatu Bata.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata. Tbk



Sumber : <http://www.idx.co.id>

Tugas dan tanggung jawab direksi secara umum antara lain :

- 1) Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan;
- 2) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan misi dan tujuan Perseroan;
- 3) Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan perseroan untuk kepentingan perseroan;
- 4) Setiap anggota direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- 5) Direksi berhak mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kegiatan, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan semua Tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan.

Tugas dan tanggung jawab setiap direksi pada perusahaan sepatu Bata antara lain :

- 1) Presiden Direktur

Presiden Direktur bertanggung jawab penuh terhadap operasional Perusahaan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi untuk tetap menjalankan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perseroan. Presiden Direktur membawahi langsung beberapa departemen seperti: Retail, *Merchandising*, NRSD, SIC, dan *E-Commerce*.

- 2) Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertanggung jawab terhadap Divisi Akunting, Keuangan, Legal, MIS (IT), dan Impor. Direktur Keuangan bertanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan dana perusahaan sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan Perusahaan dan mengelolanya dengan baik.

- 3) Direktur SDM

Direktur SDM bertanggung jawab dalam hal pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Sumber Daya Manusia, termasuk pengembangan kualitasnya dengan berpedoman pada kebijaksanaan dan prosedur yang berlaku di perusahaan.

4) *Director Business Process and Production Supply Chain*

Bertanggung jawab untuk proyek khusus dan peningkatan proses. Selain itu untuk mengkoordinasikan *supply chain process* untuk memastikan produksi yang sesuai diperlukan pada proses produksi. Memiliki peran untuk mengintegrasikan dan berkomunikasi antar departemen terkait (Produksi, Keuangan, *Merchandising*, SIC) dan berkoordinasi dalam implementasinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. *Common Size Statement*

Common size statement dilakukan dengan cara membagi seluruh item yang ada pada laba rugi dengan total penjualan dan seluruh item yang ada pada neraca dibagi dengan total aktiva. Keuntungan dari *common size statement* yaitu untuk mempermudah dan membandingkan neraca serta laporan laba rugi dari waktu ke waktu. Perhitungan *common size* dapat dilakukan dengan cara :

1) Perhitungan *Common size statement* pada neraca

Perhitungan ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Presentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase terhadap total passiva} = \frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{Total passiva}} \times 100 \%$$

Hasil Perhitungan *Common size statement* perusahaan sepatu Bata pada neraca tahun 2009-2016.

Perhitungan *common size statement* diatas, pada posisi aset kas dan setara kas berada pada persentase 2,3 % terhadap total aset pada tahun 2009 berangsur menurun dan puncaknya pada tahun 2013-2014 kas dan setara kas berada pada 0,5 %. *Trend* secara keseluruhan kas dan setara kas perusahaan Bata tahun 2009-2016 adalah fluktuatif dan cenderung penurunan, persentase penurunan terjadi tahun 2010, dan berturut-turut dari tahun 2012-2014

Persentase piutang terhadap total aset tahun 2009 berada pada persentase 1,7% dari total aset, 4,8% tahun 2010 dan berada pada rata-rata 5,5% tahun 2011-2016. *Trend* piutang terhadap total aset perusahaan Bata cenderung tetap. Persentase persediaan terhadap total aset tahun 2009-2011 berada pada rata-rata persentase 36% sedangkan tahun 2013, 2014 dan 2016 berada pada rata-rata persentase 40%. *Trend* persentase persediaan Bata tahun 2009-2016 adalah fluktuatif dan lebih cenderung meningkat.

Persentase aset lancar perusahaan sepatu Bata tahun 2009 sebanyak 58,2% terhadap total aset yang dimiliki berangsur meningkat hingga mencapai 66,3 % pada tahun 2016. *Trend* aset lancar Bata tahun 2009-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada posisi aset tidak lancar pada tahun 2009 berada pada persentase 41,8 % terhadap total aset berangsur menurun hingga menjadi 33,7 % pada tahun 2016. *Trend* posisi aset tidak lancar perusahaan Bata adalah penurunan setiap tahunnya.

Pada posisi liabilitas, liabilitas jangka pendek atau liabilitas lancar perusahaan pada tahun 2009 mencapai 24,7 % dan yang tertinggi berada pada tahun 2014 sebanyak 40,8 %. *Trend* liabilitas lancar perusahaan Bata adalah

memiliki kecenderungan yang meningkat. Total liabilitas perusahaan yang tertinggi berada pada tahun 2014 sebanyak 44,6% terhadap total liabilitas dan ekuitas perusahaan, *trend* liabilitas keseluruhan Bata memiliki kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya. Komposisi ekuitas perusahaan terhadap total liabilitas dan ekuitas sebanyak 72,3% pada tahun 2009 mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai 55,4 % pada tahun 2014. *Trend* penggunaan ekuitas perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya .

2) Perhitungan *common size statement* pada laba rugi

Tabel 4.2 Hasil *Common Size Statement* Atas Laba Rugi Bata 2009-2016

PT. Sepatu Bata. Tbk
Laporan Prosentase per Komponen atas Laba Rugi
31 desember 2009-2016

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan neto	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Beban pokok penjualan	-53.93%	-52.47%	-54.47%	-53.36%	-59.78%	-55.34%	-60.47%	-56.85%
Laba bruto	46.07%	47.53%	45.53%	46.64%	40.22%	44.66%	39.53%	43.15%
Beban usaha								
penjualan dan pemasaran umum dan administrasi	-20.96%	-21.74%	-21.99%	-22.48%	-21.80%	-23.39%	-24.34%	-25.47%
(kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	11.76%	-0.07%
pendapatan/(beban) usaha lainnya	0.00%	0.00%	0.14%	0.06%	-0.08%	-0.04%	-0.26%	0.19%
Laba usaha	12.53%	13.53%	12.09%	13.33%	7.25%	10.23%	15.06%	6.61%
pendapatan/(beban) lain								
laba penjualan aset tetap	0.03%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pendapatan bunga	0.03%	0.02%	0.02%	0.02%	0.01%	0.01%	0.01%	0.02%
beban keuangan	0.00%	0.00%	-0.38%	-0.15%	-0.19%	-0.43%	-0.60%	-0.10%
beban bunga	-0.83%	-0.68%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
laba selisih kurs	0.14%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pendapatan lainnya	0.08%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total pendapatan /beban lainnya	-0.55%	-0.40%	-0.35%	-0.14%	-0.18%	-0.43%	-0.59%	-0.08%
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
beban pajak final	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.62%	0.00%
Laba sebelum pajak penghasilan badan	11.98%	13.13%	11.74%	13.19%	7.06%	9.81%	13.84%	6.53%
beban pajak penghasilan badan	-3.12%	-3.66%	-3.40%	-3.97%	-2.15%	-2.79%	-1.26%	-2.31%
Laba tahun berjalan	8.85%	9.47%	8.34%	9.23%	4.92%	7.02%	12.59%	4.22%
penghasilan komprehensif lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pengukuran kembali atas imbalan pasti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.08%	-0.03%
pajak penghasilan terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.02%	0.01%
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
tahun berjalan	8.85%	9.47%	8.34%	9.23%	4.92%	7.02%	12.53%	4.20%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Perhitungan *common size statement* pada posisi laporan laba rugi, beban pokok penjualan perusahaan Bata pada tahun 2009 sebanyak 53,93 % dan cenderung konsisten, sehingga beban pokok penjualan terhadap penjualan cenderung tetap pada prosentase rata-rata 55%, angka tertinggi berada pada tahun 2015 sebanyak 60,47%. Laba usaha yang dihasilkan perusahaan Bata tertinggi pada tahun 2015 mencapai 15,06 % dari total penjualan dan yang terendah tahun 2016 sebanyak 6,61 % dari penjualan. *Trend* secara keseluruhan adalah fluktuatif dan cenderung turun.

2. Rasio keuangan

Perhitungan rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan empat rasio antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1) Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap kewajiban lancarnya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yang perlu di analisis antara lain :

a) Rasio Lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Rasio lancar 2009} = \frac{242,302,767}{103,018,589} = 2,4$$

$$\text{Rasio lancar 2010} = \frac{295,496,348}{141,748,440} = 2,1$$

$$\text{Rasio lancar 2011} = \frac{316,643,577}{200,005,728} = 1,6$$

$$\text{Rasio lancar 2012} = \frac{357,373,694}{216,734,300} = 1,6$$

$$\text{Rasio lancar 2013} = \frac{435,578,754}{257,337,714} = 1,7$$

$$\text{Rasio lancar 2014} = \frac{490,875,888}{316,233,635} = 1,6$$

$$\text{Rasio lancar 2015} = \frac{521,210,881}{210,931,517} = 2,5$$

$$\text{Rasio lancar 2016} = \frac{533,900,133}{207,734,690} = 2,6$$

Tabel 4.3 Hasil Rasio Lancar Bata 2009-2016
Rasio lancar (dalam rupiah)

Tahun	Aset lancar	Liabilitas lancar	Rasio lancar
2009	242,302,767	103,018,589	2.4
2010	295,496,348	141,748,440	2.1
2011	316,643,577	200,005,728	1.6
2012	357,373,694	216,734,300	1.6
2013	435,578,754	257,337,714	1.7
2014	490,875,888	316,233,635	1.6
2015	521,210,881	210,931,517	2.5
2016	533,900,133	207,734,690	2.6

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.3 hasil rasio lancar perusahaan sepatu Bata tahun 2009 yang dihasilkan adalah 2,4, tahun 2010 sebanyak 2,1 sedangkan tahun 2011-2014 berada pada angka 1,6, tahun 2015 rasio lancar yang dihasilkan 2,5 dan pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan 2,6. *Trend* rasio lancar Bata mulai dari tahun 2009-2016 adalah fluktuatif namun cenderung meningkat mulai dari tahun 2,4 pada tahun 2009 hingga mencapai 2,6 pada tahun 2016. Penurunan yang cukup signifikan terjadi tahun 2011-2014 mencapai angka 1,6.

b) Rasio Cepat

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Rasio cepat 2009} = \frac{242,302,767 - 153,761,143}{103,018,589} = 0,9$$

$$\text{Rasio cepat 2010} = \frac{295,496,348 - 191,217,901}{141,748,440} = 0,7$$

$$\text{Rasio cepat 2011} = \frac{316,643,577 - 193,997,433}{200,005,728} = 0,6$$

$$\text{Rasio cepat 2012} = \frac{357,373,694 - 221,854,075}{216,734,300} = 0,6$$

$$\text{Rasio cepat 2013} = \frac{435,578,754 - 281,405,718}{257,337,714} = 0,6$$

$$\text{Rasio cepat 2014} = \frac{490,875,888 - 314,628,156}{316,233,635} = 0,6$$

$$\text{Rasio cepat 2015} = \frac{521,210,881 - 282,546,591}{210,931,517} = 1,1$$

$$\text{Rasio cepat 2016} = \frac{533,900,133 - 324,917,517}{207,734,690} = 1,0$$

Tabel 4.4 Hasil Rasio Cepat Bata 2009-2016
Rasio cepat (dalam rupiah)

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Utang lancar	Rasio cepat
2009	242,302,767	153,761,143	103,018,589	0.9
2010	295,496,348	191,217,901	141,748,440	0.7
2011	316,643,577	193,997,433	200,005,728	0.6
2012	357,373,694	221,854,075	216,734,300	0.6
2013	435,578,754	281,405,718	257,337,714	0.6
2014	490,875,888	314,628,156	316,233,635	0.6
2015	521,210,881	282,546,591	210,931,517	1.1
2016	533,900,133	324,917,517	207,734,690	1.0

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.4 diatas hasil rasio cepat yang mampu dihasilkan Bata tahun 2009-2011. Pada tahun 2009 rasio cepat yang dihasilkan 0,9, tahun 2010- 2014 berada pada angka 0,6 sedangkan tahun 2015 dan 2016 berada pada angka 1. *Trend* rasio lancar perusahaan Bata 2009-2016 adalah fluktuatif dan cenderung menurun, penurunan terjadi mulai tahun 2009-2014 nilai rasio cepat Bata 0,9 mencapai

penurunan hingga pada nilai 0,6. Peningkatan terjadi tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 1,1 dan 1.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya.

a) Rata-Rata umur piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang 2009} = \frac{598,466,433}{17,386,173} = 34,4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2010} = \frac{644,189,190}{23,075,982} = 27,9 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2011} = \frac{678,591,535}{29,719,350} = 22,8 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2012} = \frac{751,449,338}{33,773,117} = 22,2 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2013} = \frac{902,459,209}{43,299,158} = 20,8 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2014} = \frac{1,008,727,515}{40,711,116} = 24,8 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2015} = \frac{1,028,850,578}{39,539,376} = 26 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang 2016} = \frac{999,802,379}{41,864,368} = 23,9 \text{ kali}$$

Tabel 4.5 Hasil Perputaran Piutang Bata 2009-2016
Perputaran piutang(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	perputaran piutang (kali)
2009	598,466,433	17,386,173	34.4
2010	644,189,190	23,075,982	27.9
2011	678,591,535	29,719,350	22.8
2012	751,449,338	33,773,117	22.2
2013	902,459,209	43,299,158	20.8
2014	1,008,727,515	40,711,116	24.8

2015	1,028,850,578	39,539,376	26.0
2016	999,802,379	41,864,368	23.9

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.5 diatas merupakan perputaran piutang perusahaan Bata yang mampu dikembalikan dalam setahun secara berurutan, tahun 2009 perputaran piutang yang dihasilkan 34,4 kali, tahun 2010 perputaran piutang 27,9 kali. Piutang tertinggi perusahaan pada tahun 34,4 kali dan perputaran terendah pada tahun 2013 perusahaan mampu memutar piutangnya sebanyak 20,8 kali dalam setahun. *Trend* perputaran piutang perusahaan 2009-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014 dan 2015, tahun 2013 perputaran piutang yang dihasilkan 20,8 kali meningkat menjadi 24,8 dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 26 kali dalam setahun.

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2009} = \frac{365}{34,4} = 10,6 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2010} = \frac{365}{27,9} = 13,1 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2011} = \frac{365}{22,8} = 16 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2012} = \frac{365}{22,2} = 16,4 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2013} = \frac{365}{20,8} = 17,5 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2014} = \frac{365}{24,8} = 14,7 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2015} = \frac{365}{26} = 14 \text{ hari}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang 2016} = \frac{365}{23,9} = 15,3 \text{ hari}$$

Tabel 4.6 Hasil Rata-rata Umur Piutang Bata 2009-2016
Rata-rata umur piutang

Tahun	Hari dalam setahun	Perputaran Piutang (kali)	Rata-rata umur piutang (hari)
2009	365	34.4	10.6
2010	365	27.9	13.1
2011	365	22.8	16.0
2012	365	22.2	16.4
2013	365	20.8	17.5
2014	365	24.8	14.7
2015	365	26.0	14.0
2016	365	23.9	15.3

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan perputaran piutang yang dihasilkan, perusahaan mampu menganalisa berapa hari kemungkinan piutang akan kembali menjadi kas. Tahun 2009 umur piutang perusahaan 10,6 hari, tahun 2010 umur pengembalian piutang 13,1 hari , sedangkan tahun 2011-2016 rata-rata pengembalian putang berada pada angka 15 hari. *Trend* secara keseluruhan umur pengembalian piutang perusahaan Bata mengalami penurunan diartikan umur piutang perusahaan pengembaliannya semakin lama setiap tahunnya, mulai dari tahun 2009 pengembalian piutang perusahaan 10,6 hari, tahun 2010 menurun menjadi 13 hari, tahun 2011-2012 pengembalian piutang 16 hari, tahun 2013 rata-rata pengembalian piutang selama 17,5 hari dan 2016 pengembalian piutang 15 hari. Semakin pendek perputaran umur piutang maka semakin baik unuk perusahaan.

b) Perputaran aktiva tetap

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2009} = \frac{598,466,433}{155,768,155} = 3,8 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2010} = \frac{644,189,190}{167,843,434} = 3,8 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2011} = \frac{678,591,535}{169,554,791} = 4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2012} = \frac{751,449,338}{187,892,640} = 4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2013} = \frac{902,459,209}{210,124,423} = 4,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2014} = \frac{1,008,727,515}{245,225,987} = 4,1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2015} = \frac{1,028,850,578}{234,746,191} = 4,4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2016} = \frac{999,802,379}{219,554,437} = 4,6 \text{ kali}$$

Tabel 4.7 Hasil Perputaran Aset Tetap Bata 2009-2016
Perputaran aset tetap (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Aset tetap	perputaran aset tetap (kali)
2009	598,466,433	155,768,155	3.8
2010	644,189,190	167,843,434	3.8
2011	678,591,535	169,554,791	4.0
2012	751,449,338	187,892,640	4.0
2013	902,459,209	210,124,423	4.3
2014	1,008,727,515	245,225,987	4.1
2015	1,028,850,578	234,746,191	4.4
2016	999,802,379	219,554,437	4.6

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan perputaran aset tetap perusahaan Bata tahun 2009-2016. Pada tahun 2009-2010 perputaran aset tetap Bata adalah 3,8 kali dalam setahun, tahun 2011-2016 perputaran aset tetap Bata berada pada rata-rata 4 kali dalam setahun. *Trend* secara keseluruhan perputaran aset tetap Bata mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu rata-rata 0,2 kali setiap tahunnya, hal ini menunjukkan semakin efektifnya pengelolaan aset tetap perusahaan Bata.

c) Perputaran total aset

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2009} = \frac{598,466,433}{416,679,147} = 1,4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2010} = \frac{644,189,190}{484,252,555} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2011} = \frac{678,591,535}{516,649,305} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2012} = \frac{751,449,338}{574,107,994} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2013} = \frac{902,459,209}{680,685,060} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2014} = \frac{1,008,727,515}{774,891,087} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2015} = \frac{1,028,850,578}{795,257,974} = 1,3 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2016} = \frac{999,802,379}{804,742,917} = 1,2 \text{ kali}$$

Tabel 4.8 Hasil Perputaran Total Aset Bata 2009-2016
Perputaran total aset (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Total aset	Perputaran total aset (kali)
2009	598,466,433	416,679,147	1.4
2010	644,189,190	484,252,555	1.3
2011	678,591,535	516,649,305	1.3
2012	751,449,338	574,107,994	1.3
2013	902,459,209	680,685,060	1.3
2014	1,008,727,515	774,891,087	1.3
2015	1,028,850,578	795,257,974	1.3
2016	999,802,379	804,742,917	1.2

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil perputaran total aset Bata tahun 2009-2016. Tahun 2009 perputaran total aset Bata sebanyak 1,4 kali dalam setahun, tahun 2010-2015 perputaran total aset yang dihasilkan adalah 1,3 kali dan tahun 2016 menjadi yang terendah yaitu 1,2 kali. *Trend* perputaran total aset Bata 2009-2016 cenderung tetap, akan tetapi tahun 2016 perputaran total aset mengalami penurunan 0,1 atau 1,2 kali dalam setahun. Idealnya arah kecenderungan perputaran total aset adalah meningkat yang menandakan efektifitas penggunaan total aset terhadap penjualan, pada perusahaan Bata cenderung tetap atau ada sedikit penurunan, hal ini menjadi indikasi perusahaan untuk memaksimalkan total aset yang dimiliki untuk penjualan.

3) Rasio solvabilitas

a) Rasio total utang terhadap total aset (*debt to total assets*)

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Debt to total assets 2009} = \frac{115,335,252}{416,679,147} = 0,28 = 28\%$$

$$\text{Debt to total assets 2010} = \frac{152,743,590}{484,252,555} = 0,32 = 32\%$$

$$\text{Debt to total assets 2011} = \frac{162,169,217}{516,649,305} = 0,31 = 31\%$$

$$\text{Debt to total assets 2012} = \frac{186,619,508}{574,107,994} = 0,33 = 33\%$$

$$\text{Debt to total assets 2013} = \frac{283,831,895}{680,685,060} = 0,42 = 42\%$$

$$\text{Debt to total assets 2014} = \frac{345,775,482}{774,891,087} = 0,45 = 45\%$$

$$\text{Debt to total assets 2015} = \frac{248,070,766}{795,257,974} = 0,31 = 31\%$$

$$\text{Debt to total assets 2016} = \frac{247,587,638}{804,742,917} = 0,31 = 31\%$$

Tabel 4.9 Hasil *Debt To Total Assets* Bata 2009-2016
Debt To Total Assets (dalam rupiah)

Tahun	Total utang	Total aset	<i>Debt to total asset</i>
2009	115,335,252	416,679,147	28%
2010	152,743,590	484,252,555	32%
2011	162,169,217	516,649,305	31%
2012	186,619,508	574,107,994	33%
2013	283,831,895	680,685,060	42%
2014	345,775,482	774,891,087	45%
2015	248,070,766	795,257,974	31%
2016	247,587,638	804,742,917	31%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Rasio total utang terhadap total aset Bata tahun 2009-2016 secara berurutan 28%, 32%, 31%, 33%, tahun 2013 dan 2014 *debt to total assets* meningkat cukup tinggi menjadi 42% dan 45%, pada tahun 2015 dan 2016 *debt to total assets* Bata kembali diangka 31%. *Trend debt to total assets* Bata mempunyai kecenderungan tetap pada persentase 31% akan tetapi, pada tahun 2013 dan 2014 persentase meningkat menjadi 42% dan 45%. Kecenderungan ini mengindikasikan perusahaan tidak mengambil risiko penggunaan utang terhadap total aset, semakin tinggi penggunaan utang maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi.

4) Rasio Profitabilitas

a) *Profit margin*

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\textit{Profit margin 2009} = \frac{52,980,646}{598,466,433} = 9\%$$

$$\textit{Profit margin 2010} = \frac{60,975,070}{644,189,190} = 9\%$$

$$\textit{Profit margin 2011} = \frac{56,615,123}{678,591,535} = 8\%$$

$$\textit{Profit margin 2012} = \frac{69,343,398}{751,449,338} = 9\%$$

$$\textit{Profit margin 2013} = \frac{44,373,679}{902,459,209} = 5\%$$

$$\textit{Profit margin 2014} = \frac{70,781,440}{1,008,727,515} = 7\%$$

$$\textit{Profit margin 2015} = \frac{128,895,612}{1,028,850,578} = 13\%$$

$$\textit{Profit margin 2009} = \frac{42,039,071}{999,802,379} = 4\%$$

Tabel 4.10 Hasil Profit Margin Bata 2009-2016
Hasil profit margin (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Penjualan	Profit Margin
2009	52,980,646	598,466,433	9%
2010	60,975,070	644,189,190	9%
2011	56,615,123	678,591,535	8%
2012	69,343,398	751,449,338	9%
2013	44,373,679	902,459,209	5%
2014	70,781,440	1,008,727,515	7%
2015	128,895,612	1,028,850,578	13%
2016	42,039,071	999,802,379	4%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.10 merupakan *profit margin* Bata tahun 2009-2016, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan pada tahun 2009 berada pada persentase 9%, begitu pula tahun 2010 dan 2012, tahun 2015 Bata mampu menghasilkan profit margin tertinggi yaitu 13% dan terendah tahun 2016 menjadi 4%. *Trend profit margin* perusahaan Bata adalah fluktuatif dan memiliki kecenderungan menurun persentase *profit margin* yang tinggi menandakan efisiensi yang baik oleh manajemen begitu pula sebaliknya, persentase yang rendah menandakan tingkat efisiensi manajemen yang rendah.

b) *Return on assets*

$$\textit{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Return on asset 2009} = \frac{52,980,646}{416,679,147} = 13\%$$

$$\text{Return on asset 2010} = \frac{60,975,070}{484,252,555} = 13\%$$

$$\text{Return on asset 2011} = \frac{56,615,123}{516,649,305} = 11\%$$

$$\text{Return on asset 2012} = \frac{69,343,398}{574,107,994} = 12\%$$

$$\text{Return on asset 2013} = \frac{44,373,679}{680,685,060} = 7\%$$

$$\text{Return on asset 2014} = \frac{70,781,440}{774,891,087} = 9\%$$

$$\text{Return on asset 2015} = \frac{128,895,612}{795,257,974} = 16\%$$

$$\text{Return on asset 2016} = \frac{42,039,071}{804,742,917} = 5\%$$

Tabel 4.11 Hasil *Return On Assets* Bata 2009-2016

Tahun	Laba bersih	Total aset	ROA
2009	52,980,646	416,679,147	13%
2010	60,975,070	484,252,555	13%
2011	56,615,123	516,649,305	11%
2012	69,343,398	574,107,994	12%
2013	44,373,679	680,685,060	7%
2014	70,781,440	774,891,087	9%
2015	128,895,612	795,257,974	16%
2016	42,039,071	804,742,917	5%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Tabel 4.11 hasil *return on assets* Bata 2009-2016, pada tahun 2009 ROA yang mampu dihasilkan Bata mencapai 13% begitu pula tahun 2010, tahun 2011 sebesar 11%, tahun 2012 sebesar 12%, tahun 2013 dan 2014 berada dibawah 10% yaitu 7% dan 9%, tahun 2015 menjadi yang tertinggi yaitu 16% dan tahun 2016 menjadi yang terendah ROA yang mampu dihasilkan berada pada persentase 5%. *Trend* ROA perusahaan Bata secara keseluruhan adalah fluktuatif dan cenderung

ada penurunan, ROA merupakan penggunaan total aset untuk menghasilkan laba perusahaan sehingga semakin meningkat prosentase ROA menandakan perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba.

c) *Return On Equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$\text{Return on equity 2009} = \frac{52,980,646}{301,343,895} = 18\%$$

$$\text{Return on equity 2010} = \frac{60,975,070}{331,508,965} = 18\%$$

$$\text{Return on equity 2011} = \frac{56,615,123}{354,480,088} = 16\%$$

$$\text{Return on equity 2012} = \frac{69,343,398}{387,488,486} = 18\%$$

$$\text{Return on equity 2013} = \frac{44,373,679}{396,853,165} = 11\%$$

$$\text{Return on equity 2014} = \frac{70,781,440}{429,115,605} = 16\%$$

$$\text{Return on equity 2015} = \frac{128,895,612}{547,187,208} = 24\%$$

$$\text{Return on equity 2016} = \frac{42,039,071}{557,155,279} = 8\%$$

Tabel 4.12 Hasil Return On Equity Bata 2009-2016
Return on equity (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Toal ekuitas	ROE
2009	52,980,646	301,343,895	18%
2010	60,975,070	331,508,965	18%
2011	56,615,123	354,480,088	16%
2012	69,343,398	387,488,486	18%
2013	44,373,679	396,853,165	11%
2014	70,781,440	429,115,605	16%
2015	128,895,612	547,187,208	24%
2016	42,039,071	557,155,279	8%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Hasil *return on equity* Bata tahun 2009, 2010, 2012 adalah 18%, tahun 2011 dan 2014 ROE yang dihasilkan 16%, sedangkan tertinggi tahun 2015 yaitu 24% dan terendah 2016 yaitu berada pada persentase 8%. *Trend* ROE perusahaan Bata tahun 2009-2016 adalah fluktuatif dan lebih cenderung kearah penurunan, puncaknya tahun 2015-2016 dari 24% menjadi 8%. Semakin tinggi persentase ROE menunjukkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas untuk menghasilkan laba perusahaan.

C. Pembahasan

1. Common Size Statement

a. Kas dan setara kas

Prosentase kas dan setara kas Bata tahun 2009-2016 secara keseluruhan berada pada rata-rata 1,6% dari total aset, nilai yang cukup kecil mengingat kas digunakan untuk menanggung kegiatan aktivitas perusahaan. Kas dan setara kas berkaitan dengan liabilitas lancar perusahaan, jika persentase kas menurun dan persentase liabilitas lancar meningkat maka diartikan kas perusahaan dalam kondisi illikuid. *Trend* kas dan setara kas menunjukkan penurunan dan *trend* liabilitas lancar perusahaan Bata meningkat maka diartikan kas dan setara kas Bata berada posisi illikuid, jumlah kas yang kecil akan mengganggu aktivitas perusahaan pasalnya, perusahaan kekurangan dana yang likuid untuk membiayai biaya rutin maupun tidak rutin.

b. Piutang

Piutang perusahaan Bata 2009-2016 berada pada rata-rata 5% dan *trend* piutang cenderung tetap, persentase yang rendah menandakan perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik atau perusahaan mampu meminimumkan modal kerja yang tertanam pada piutang.

c. Persediaan

Persentase persediaan terhadap total aktiva Bata tahun 2009-2016 rata-rata persentase 39,6%, *trend* persediaan Bata menunjukkan fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan terjadi tahun 2010, 2012, 2013 dan 2016. Peningkatan persediaan menjadi indikasi untuk perusahaan bahwasanya persediaan yang tinggi akan menimbulkan biaya lainnya seperti biaya penyimpanan, risiko kerusakan dan *cash flow* akan terhambat karena banyaknya dana yang tertanam pada persediaan.

d. Aset lancar

Persentase aset lancar terhadap total aset perusahaan Bata tahun 2009-2016 mencapai rata-rata 62,7%. *Trend* yang dihasilkan aset lancar Bata menunjukkan peningkatan, jika dikaitkan dengan liabilitas lancar perusahaan, persentase aset lancar bata lebih tinggi dari persentase liabilitas yang mempunyai rata-rata persentase 30,4%, artinya perusahaan mampu memenuhi liabilitas lancar dengan aset lancarnya dengan sangat baik atau meningkat.

e. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar terhadap total aset Bata 2009-2016 rata-rata persentase yang dihasilkan 37,3%, *trend* yang dihasilkan menunjukkan penurunan. Hal ini dikaitkan dengan aset tetap perusahaan yang *trend* nya menunjukkan penurunan

diartikan perusahaan Bata tahun 2009-2016 tidak melakukan investasi jangka panjang

f. Liabilitas lancar

Persentase liabilitas lancar terhadap total liabilitas tahun 2009-2016 rata-rata mencapai persentase 30,4%, tertinggi tahun 2014 mencapai 40,8%. *Trend* keseluruhan liabilitas lancar perusahaan adalah fluktuatif dan cenderung peningkatan, terjadi pada tahun 2009, 2011-2014. Peningkatan ini dipengaruhi utang usaha perusahaan yang memiliki *trend* meningkat, peningkatan ini diartikan liabilitas yang ditanggung perusahaan semakin meningkat namun, aset lancar yang dimiliki perusahaan masih diatas liabilitas lancar maka kondisi perusahaan memenuhi kebutuhan liabilitas masih baik.

g. Liabilitas tidak lancar

Persentase liabilitas tidak lancar perusahaan Bata 2009-2016 rata-rata 3,5%. *Trend* keseluruhan menunjukkan peningkatan pada tahun 2011-2013 dan 2015-2016 artinya menjadi indikasi perusahaan bahwa liabilitas tidak lancar yang ditanggung perusahaan semakin berat, peningkatan didominasi pajak tangguhan perusahaan yang memiliki *trend* peningkatan

h. Ekuitas

Persentase ekuitas terhadap total passiva perusahaan Bata tahun 2009-2016 mencapai rata-rata 66,1%, *trend* penggunaan ekuitas adalah fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, terjadi tahun 2010 dan tahun 2012-2014. Persentase terendah ekuitas berada pada tahun 2014 yaitu 55,4% , sebaiknya persentase ekuitas diatas 50% atau lebih besar dari persentase liabilitas, pada

perusahaan Bata persentase ekuitas rata-rata diatas 50% dan lebih tinggi dari persentase liabilitas rata-rata 33,9% artinya perusahaan mendanai sebagian asetnya dari modal sendiri dan ini baik untuk perusahaan, persentase yang lebih tinggi dari persentase liabilitas menunjukkan perusahaan memiliki jaminan modal untuk membayar utang.

i. Beban pokok penjualan

Persentase beban pokok penjualan Bata 2009-2016 rata-rata mencapai 55,83% dari penjualan, yang tertinggi tahun 2015 mencapai 60,47% dari penjualan, *trend* beban pokok penjualan Bata tahun 2009-2016 adalah fluktuatif dan cenderung peningkatan, hal ini berpengaruh pada persentase laba bruto perusahaan yang mengalami penurunan. Artinya perusahaan memerlukan efisiensi terhadap beban pokok penjualan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

j. Beban usaha

Persentase beban usaha terhadap penjualan Bata 2009-2016 rata-rata 34,31% terhadap penjualan, *trend* keseluruhan prosentase Bata adalah fluktuatif dan cenderung meningkat, beban usaha berkaitan dengan laba usaha yang akan dihasilkan perusahaan, jika *trend* beban usaha meningkat maka laba usaha akan menurun hal ini tentu merugikan perusahaan. Peningkatan beban usaha sebagian besar dipengaruhi biaya penjualan dan pemasaran Bata, tahun 2009 biaya penjualan dan pemasaran 20,96% dari penjualan dan meningkat hingga 25,47% pada tahun 2016, artinya perusahaan perlu adanya evaluasi terhadap biaya penjualan dan pemasarannya untuk mengevisiensi biaya dan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan.

k. Laba bersih

Persentase laba bersih atas penjualan tahun 2009-2016 rata-rata 8,07%. *Trend* laba bersih Bata adalah fluktuatif dan cenderung menurun, tertinggi tahun 2015 laba bersih mencapai 12,53% hal ini disebabkan Bata melakukan pelepasan aset hingga mendapatkan persentase 11,76%, persentase terendah laba bersih Bata terjadi tahun 2013 dan 2016 hingga mencapai persentase 4% disebabkan, persentase beban pokok penjualan dan beban usaha yang tinggi sehingga menekan laba bersih. Hal ini menjadi peringatan bagi Bata untuk lebih mengefisiensi beban pokok penjualan dan beban usaha perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan *common size statement* secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1) Kondisi keuangan jangka pendek

Hasil analisis *common size statement* tahun 2009-2016 *trend* aset lancar cenderung meningkat dari 58,2% tahun 2009 menjadi 66,3% tahun 2016, persentase liabilitas lancar juga cenderung meningkat dari 24,7% menjadi yang tertinggi 40,8% kondisi ini menunjukkan perusahaan Bata dalam kondisi yang likuid, artinya posisi persentase aset lancar berada diatas persentase liabilitas lancar. Peringatan untuk perusahaan persentase aset lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan modal kerja yang menganggur dan kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar hilang.

2) Kondisi keuangan jangka panjang

Hasil analisis *common size statement* Bata tahun 2009-2016, *trend* aset tidak lancar menunjukkan penurunan mulai dari 41,8% tahun 2009 menjadi 33,7% tahun 2016 menunjukkan tidak ada penambahan aset tetap. Total ekuitas menunjukkan *trend* penurunan dari 72,3% menjadi 55,4 sedangkan *trend* liabilitas menunjukkan peningkatan namun persentase tertinggi 44,6%, hasil ini menunjukkan perusahaan perusahaan mampu mendanai aset tetapnya dengan modal sendiri dibandingkan dengan liabilitasnya.

3) Hasil usaha

Hasil analisa *common size statement* atas laba rugi Bata 2009-2016, *trend* laba bersih fluktuatif dan cenderung menurun dari 8,85% menjadi 4,20%, hal ini berkaitan dengan beban pokok penjualan Bata yang menunjukkan *trend* meningkat dari 53,93% menjadi 56,85%, begitu pula *trend* beban usaha yang menunjukkan peningkatan dari 33,54% menjadi 36,67%, kondisi ini menunjukkan perusahaan Bata dalam menghasilkan laba tidak cukup baik, karena beban pokok penjualan dan beban usaha yang meningkat akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan, peringatan perusahaan untuk menekan beban pokok penjualan dan beban usaha harapannya, perusahaan mampu meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan hasil analisa *common size statement* atas laba rugi Bata tahun 2009-2016 menjadi jawaban dari latar belakang penelitian ini bahwa, tahun 2012 persentase laba bersih yang dihasilkan Bata adalah 9,23% dari penjualan sedangkan tahun 2013 persentase laba bersih yang dihasilkan menurun menjadi

4,92% dari penjualan. Dalam data absolutnya penjualan Bata tahun 2013 lebih tinggi dari pada tahun 2012, jika dilihat dari analisa *common size statement* yang mempengaruhi penurunan persentase laba bersih yang dihasilkan Bata adalah persentase beban usaha tahun 2013 yang mencapai 59,78% meningkat 6,42% dari tahun 2012 dan beban usaha mencapai 32,90% sehingga persentase laba bersih tahun 2013 menjadi menurun.

Pada tahun 2015 persentase laba bersih yang dihasilkan Bata menjadi yang tertinggi selama tahun 2009-2016 yaitu 12,53%, berdasarkan hasil analisis *common size statement* persentase laba bersih yang dihasilkan Bata tidak sepenuhnya dari penjualan produk Bata akan tetapi, pada tahun 2015 Bata melakukan pelepasan aset hasilnya mencapai 11,76% dari penjualan sehingga menjadi tambahan laba yang dihasilkan Bata.

2. Rasio keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, selanjutnya dilakukan interpretasi mengenai hasil rasio keuangan tersebut.

a. Rasio likuiditas

Hasil perhitungan rasio lancar Bata tahun 2009-2016 rata-rata menghasilkan rasio 2,0 artinya, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 2,0 aset lancar perusahaan. *Trend* rasio lancar Bata adalah fluktuatif dan cenderung meningkat sehingga jaminan aset lancar melunasi utang lancar dikatakan baik. Rasio yang terendah terjadi tahun 2011, 2012 dan 2014 yaitu 1,6. Hal menjadi

indikasi bagi perusahaan agar selalu cukup mampu dalam menjamin utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki.

Hasil perhitungan rasio cepat Bata 2009-2016 rata-rata sebesar 0,8. *Trend* rasio lancar adalah fluktuatif dan cenderung penurunan, rasio lancar yang rendah menjadi peringatan untuk perusahaan agar selalu cukup mampu menjamin utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki.

b. Rasio aktivitas

Hasil perhitungan piutang perusahaan Bata 2009-2016 rata-rata berputar 25,4 kali dalam setahun dan pengembaliannya dibutuhkan 14,7 hari dari piutang untuk menjadi kas. *Trend* perputaran piutang dan umur piutang Bata 2009-2016 adalah menurun, angka terendah pada tahun 2013 perputaran piutang hanya 20,8 kali dalam setahun dan tingkat pengembaliannya selama 17,5 hari. Hal ini tidak berpengaruh dan kinerja piutang Bata dikategorikan baik karena pengembalian piutang tidak lebih dari 60 hari.

Hasil perhitungan perputaran aset tetap Bata tahun 2009-2016 menunjukkan *trend* peningkatan mulai dari 3,8 kali dalam setahun hingga mencapai 4,6 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil trend peningkatan tersebut menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap dikatakan baik dan efektif. Hasil perhitungan rasio perputaran total aset Bata 2009-2016 rata-rata 1,3 kali dalam setahun dan *trend* yang dihasilkan adalah cenderung tetap, artinya perusahaan cukup efektif dalam penggunaan total aset.

c. Rasio solvabilitas

Hasil perhitungan *debt to total assets* Bata tahun 2009-2016 menunjukkan hasil rata-rata 34%, artinya, perusahaan Bata menggunakan 34% dana dari kreditur dari total dananya atau setiap Rp 0,34 dijamin Rp 1 aset perusahaan. *Trend debt to total assets* Bata menunjukkan kecenderungan tetap sehingga risiko yang dihadapi perusahaan pada kreditur cenderung rendah.

d. Rasio profitabilitas

Hasil perhitungan *profit margin* Bata tahun 2009-2016 menunjukkan rata-rata profitmargin yang dihasilkan adalah 8%. *Trend* rasio *profit margin* Bata cenderung menurun mengindikasikan beban usaha perusahaan yang tinggi sehingga kurang efisien atau tingkat penjualan yang rendah sehingga laba yang dihasilkan rendah.

Return on assets Bata 2009-2016 rata-rata menghasilkan prosentase 11% dan trend ROA menunjukkan penurunan menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya menurun. Hasil perhitungan *return on equity* Bata 2009-2016 menghasilkan rata-rata 16% artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri sebanyak 16%. *Trend return on equity* menunjukkan penurunan sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri menurun.

Berdasarkan hasil analisis rasio *profit margin* diatas menunjukkan jawaban atas latar belakang dalam penelitian ini, bahwa rasio *profit margin* perusahaan pada tahun 2013 adalah 5% dan pada tahun 2015 sebanyak 4% keduanya menjadi yang terendah dari tahun 2009-2015. Hal ini berkaitan dengan beban pokok

penjualan dan beban usaha perusahaan yang tinggi pada tahun tersebut sehingga rasio profit margin paling rendah, begitu pula rasio perputaran aset tetap perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan Bata tidak maksimal dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan penjualan.

Penilaian kinerja keuangan Bata dengan menggunakan rasio keuangan secara keseluruhan ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4.13 Kondisi kinerja keuangan Bata tahun 2009-2016 berdasarkan analisis rasio keuangan

Keterangan	Tahun								Rata-rata rasio	Rata-rata industri	Kondisi
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016			
1. Likuiditas											
rasio lancar	2,4	2,1	1,6	1,6	1,7	1,6	2,5	2,6	2,0	> 1,3	Baik
rasio cepat	0,9	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	1,1	1,0	0,8	> 0,5	Baik
2. Rasio aktivitas											
perputaran piutang	34,4 x	27,9 x	22,8 x	22,2 x	20,8 x	24,8 x	26,0 x	23,9 x	25,4 x	> 22 x	Baik
rata-rata umur piutang	10,6	13,1	16,0	16,4	17,5	14,7	14,0	15,3	14,7 hari	< 18 hari	Baik
perputaran aset tetap	3,8 x	3,8 x	4,0 x	4,0 x	4,3 x	4,1 x	4,4 x	4,6 x	4,1 x	< 10,6 x	Kurang baik
perputaran total aset	1,4 x	1,3 x	1,3 x	1,3 x	1,3 x	1,3 x	1,3 x	1,2 x	1,3 x	< 2x	Kurang baik
3. Rasio solvabilitas											
<i>debt to total assets</i>	28%	32%	31%	33%	42%	45%	31%	31%	34%	< 36%	Baik
4. Rasio profiabilitas											
<i>profit margin</i>	9%	9%	8%	9%	5%	7%	13%	4%	8%	> 6%	Baik
ROA	13%	13%	11%	12%	7%	9%	16%	5%	11%	> 9%	Baik
ROE	18%	18%	16%	18%	11%	16%	24%	8%	16%	< 18%	Kurang baik

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel penilaian kinerja keuangan Bata 2009-2016 dengan rasio keuangan maka kondisi keuangan Bata sebagai berikut:

1) Kondisi keuangan dilihat dari rasio likuiditas

Rata-rata rasio lancar Bata tahun 2009-2016 sebesar 2,0 dan rata-rata rasio cepat Bata sebesar 0,8 berada diatas rata-rata rasio industri maka dinilai baik.

2) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas

Hasil rata-rata perputaran piutang Bata tahun 2009-2016 berputar 25,4 kali sedangkan rata-rata perputaran piutang industri maka kinerja Bata baik, rata-rata umur piutang Bata memerlukan 14,7 hari sedangkan rata-rata industri butuh 18 hari maka, umur piutang Bata dinilai baik karena lebih cepat pengembaliannya. Hasil perputaran aset tetap dan perputaran total aset Bata tahun 2009-2016 menunjukkan rata-rata 4,1 kali dan 1,3 kali angka ini berada dibawah rata-rata industri maka, perputaran aset tetap dan perputaran total aset dianggap kurang baik.

3) Rasio solvabilitas

Debt to total assets Bata tahun 2009-2016 rata-rata berada pada persentase 34% sedangkan persentase rata-rata industri berada pada persentase 36% , hasil persentase perusahaan yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan kinerja yang baik.

4) Rasio profitabilitas

Rata-rata *profit margin* Bata tahun 2009-2016 menghasilkan persentase 8% dari penjualan sedangkan rata-rata industri menunjukkan persentase 6%, secara keseluruhan kinerja profit margin Bata dikategorikan baik. *Return on assets* Bata tahun 2009-2016 menunjukkan persentase 11% sedangkan rata-rata industri berada pada persentase 9%, sehingga ROA perusahaan Bata dianggap baik. *Return on equity* Bata rata-rata mendapatkan persentase 16% sedangkan rata-rata industri 18%, maka kinerja ROE perusahaan Bata dianggap kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

